

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memaparkan metode guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung. Peneliti hadir melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir untuk menggali data atau informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan memilih informan yang sesuai, melakukan observasi partisipan, serta memilih dokumentasi yang akurat. Hal tersebut digunakan peneliti untuk memaparkan hasil penelitiannya pada bab ini.

Data hasil penelitian dapat peneliti paparkan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini:

#### **1. Metode *Drill* Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung**

Proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran guru dan peserta didik. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru diharuskan mempunyai kompetensi dan keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Im. Maliki, M.Pd selaku Kepala Madrasah di

MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung yang menyampaikan bahwa:

“Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran mas. Seorang guru harus mempunyai 4 kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.”<sup>1</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mendidik, mengantarkan, mengarahkan, dan membimbing peserta didik kearah kedewasaannya. Guru merupakan orang tua dalam sekolah yang mana bertanggung jawab penuh dalam mendampingi peserta didik mas. Menjadi guru tidak boleh sembarangan, tetapi harus memenuhi kompetensi agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai dengan baik.”<sup>2</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A yang menyampaikan bahwa:

“Guru merupakan panutan bagi peserta didiknya. Istilahnya guru itu digugu dan ditiru. Maka dari itu setiap tindakan, tutur kata, maupun perilaku harus kita jaga agar dapat menjadi tauladan yang baik untuk peserta didik kita mas. Dikatakan sebagai guru apabila sudah memenuhi 4 kompetensi yakni pedagogik atau keterampilan, kompetensi kepribadian atau perilaku baik, kompetensi sosial atau kemampuan berinteraksi, dan yang terakhir adalah kompetensi profesional atau dapat menguasai materi.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung, berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidik dengan memillih tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya yang memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik,

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Im. Mailiki, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 07 Desember 2019 pukul 09.30 di kantor

<sup>2</sup>Wawancara dengan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang guru

<sup>3</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

kepribadian, sosial, dan profesional. Selain itu, mengikut sertakan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan, serta menerapkan kurikulum yang berlaku sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Im. Maliki, M.Pd selaku Kepala Madrasah di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan, kita menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku mas. Pada saat ini kita menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan *saintifik*. Dalam kurikulum 2013 sendiri terdapat muatan pendidikan karakter dan pendidikan literasi. Selain kurikulum, hal lain yang perlu kita perhatikan yaitu tentang guru atau tenaga pendidik. Dimana guru harus kita seleksi, lalu kita supervisi secara terencana dan terjadwal, sehingga hal tersebut dapat menjadi tolak ukur kita terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.”<sup>4</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A yang mengungkapkan bahwa:

“Proses pencarian guru baru di lembaga kami bisa dibilang ketat mas. Ada beberapa persyaratan yang harus dilengkapi, kemudian juga diadakan tes untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman calon guru tersebut tentang pendidikan. Jadi yang sudah masuk disini merupakan orang-orang pilihan dan yang dirasa mampu untuk dapat mengembangkan pendidikan di jenjang pendidikan dasar.”<sup>5</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A beliau menyampaikan bahwa:

“Guru-guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung ini merupakan guru-guru pilihan mas, yang mana memang di seleksi dengan berbagai tahap yang tidak mudah. Guru yang dipilih memang kompeten dibidangnya, dan proses pencarian guru baru disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Selain itu setiap ada pelatihan, guru-guru

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Im. Mailiki, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 07 Desember 2019 pukul 09.30 di kantor

<sup>5</sup>Wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 10.00 di ruang guru

di ikut sertakan untuk mengikuti kegiatan tersebut sehingga kemampuan guru dapat terbina dengan baik sehingga dalam pembelajaran dapat diaplikasikan dengan baik pula.”<sup>6</sup>

Dalam observasi yang peneliti lakukan secara langsung pada tanggal 6 Januari 2020 pukul 06.30 membuktikan bahwa hal tersebut memang benar adanya. Terdapat data guru dan karyawan yang ditempelkan di dinding kantor. Kemudian untuk menjaga kualitas kinerja guru, madrasah menerbitkan peraturan yang harus dipatuhi guru diantaranya guru harus datang maksimal 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, membuat surat izin atau surat dokter jika berhalangan hadir, dan beberapa tata tertib lainnya yang harus dilaksanakan. Guru-guru yang mulai berdatangan dengan tertib, kemudian melakukan presensi dengan menggunakan *fingerprint* yang berada di kantor. Hal tersebut diupayakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.<sup>7</sup>

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	TEMPAT TGL LAHIR	SK PERTAMA	NIP/NIK	NUPTK	NRG	NPWP	JABATAN	PENDIDIKAN JURUSAN
1	Im. Maki, M Pd	L	Tulangagung, 13-11-1973	Ka. 13.129q.00.31341 SK/2005	19731113200511003	944579165220003	080282122243	48.501.320.5.429.000	Kepala Madrasah	S-2 / MPI
2	Bini Masruah, M Pd	P	Tulangagung, 11-12-1982	Ka. 13.129q.00.31341 SK/2005	19821211200512003	944479096200003	120282181996	44.210.298.8.429.000	Guru Kelas	S-2 / MPI
3	Rofiq Mualla, S Pd	L	Tulangagung, 16-06-1981	25 YVP RT/DAK/VI/1989	350413160870003	984575969200046	080282122159	44.210.298.8.429.000	Guru Kelas	S-1 / B Inggis
4	Doni Sulaiman	P	Tulangagung, 23-09-1965	19 YVP RT/DAK/VI/1985	3504134206850002	153874364630002	080272132865	44.210.298.8.429.000	Guru Kelas	S-1 / PAI
5	Ulini Muslimah, S Pd	P	Tulangagung, 08-01-1968	18 YVP RT/DAK/VI/1987	3504134891880002	4833748648300102	110282144255	57.158.419.1.429.000	Guru Kelas	S-1 / PAI
6	Nurhayah, S Pd I	P	Tulangagung, 15-06-1969	17 YVP RT/DAK/VI/1988	3504135586960002	7947747648300112	110282184104	57.158.419.1.429.000	Guru Kelas	S-1 / PAI
7	Dia, Sri Supriyanti	P	Ngaras, 11-01-1968	18 YVP RT/DAK/VI/1988	3504135586960004	054774864830003	080282122364	26.854.638.1.429.000	Guru Kelas	S-1 / PAI
8	Musyaffiq Nasseh, S HI	L	Tulangagung, 20-08-1977	24 YVP RT/DAK/VI/1989	3504132008710002	81527506720043	080282122284	44.210.298.8.429.000	Guru Kelas	S-1 / Syarif Muaraban
9	Nur Anisah Lestari, S E	P	Tulangagung, 03-12-1979	28 YVP RT/DAK/VI/1999	3504134112100001	484479169830082	080282122257	44.210.298.8.429.000	Guru Kelas	S-1 / Alauddin
10	Emilia Azka, S Pd I	P	Tulangagung, 18-11-1980	28 YVP RT/DAK/VI/2001	3504136811800001	784875896300083	120282182091	57.158.419.8.429.000	Guru Kelas	S-1 / PAI
11	Erhan Hana Rizwanah, S Pd I	P	Tulangagung, 03-05-1981	28 YVP RT/DAK/VI/2004	3504134305810008	0837358961300082	120282182096	57.158.419.8.429.000	Guru Kelas	S-1 / PAI
12	Ammudin Kahlil, S Pd I	L	Kediri, 27-11-1985	30 YVP RT/DAK/VI/2004	3504132711800003	648976309200023	112021152011	57.158.419.1.429.000	Guru P. JOK	S-1 / PAI
13	Nur AMI, S Pd I	L	Tulangagung, 23-07-1982	18 YVP RT/DAK/VI/2004	3504131267300006	6947670961300113	180282178130	57.158.419.8.429.000	Guru Kelas	S-1 / PAI
14	Eva Kurniawan, S Pd	L	Tulangagung, 23-01-1978	33 YVP RT/DAK/VI/2008	3504131812910002	575476768220002	-	57.158.419.8.429.000	Guru P. JOK	S-1 / Pendi. Ekawati
15	Wahyu Kibarawati, S Pd	P	Tulangagung, 19-09-1993	48 YVP RT/DAK/VI/2018	350405959900003	7251774872130033	-	-	Guru Kelas	S-1 / Pendi. Bina Inggis
16	Ona Hidayatullohah, S Pd	P	Tulangagung, 28-10-1999	47 YVP RT/DAK/VI/2018	3504144810900001	-	-	-	Guru Kelas	S-1 / PGMI
17	Teuku Adhika Lina, S Pd	P	Tulangagung, 15-07-1996	48 YVP RT/DAK/VI/2018	3504135507960003	-	-	-	Guru Agama	S-1 / PAI
18	Utawati Ummah, M Pd	P	Tulangagung, 10-10-1985	49 YVP RT/DAK/VI/2019	3504135010850008	-	-	64.344.404.5.429.000	Guru Kelas	S-2 / MPI
19	Andi Laska Aslami, S Pd	P	Tulangagung, 22-04-1989	34 YVP RT/DAK/VI/2008	3504136204800001	-	-	-	TU	S-1 / Pendi. Bina Inggis
20	Muhammad Nur Rizki, S Pd	L	Tulangagung, 10-09-2014	53 YVP RT/DAK/VI/2018	3504131002100003	-	-	-	Penjaga Sekolah	S-1 / Pendi. Bina Inggis
21	Indayat	P	Tulangagung, 18-10-1970	50 YVP RT/DAK/VI/2019	3504130005700003	-	-	-	Pejabat	S-1 / PGMI

Gambar 4.1

Data guru dan karyawan di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

<sup>7</sup>Observasi pada tanggal 6 Januari 2020 pukul 06.30 di lingkungan madrasah

<sup>8</sup>Dokumentasi pada tanggal 6 Januari 2020

Selain meningkatkan kompetensi dan kualitas guru, MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan pembelajaran agar dapat berjalan efektif dan efisien. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dan hal-hal lain yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, diantaranya yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, memilih media yang sesuai, dan alat pendukung lain untuk mempermudah proses pemahaman materi peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B berikut ini:

“Sebelum melakukan pembelajaran, sebagai guru saya mempersiapkan kebutuhan yang akan saya gunakan dalam pembelajaran mas. Seperti menyiapkan rpp pada hari itu, rpp merupakan perangkat yang penting dalam suatu pembelajaran. Dalam rpp termuat indikator yang harus dicapai peserta didik dalam suatu pembelajaran.”<sup>9</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A yang menyampaikan bahwa:

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, perlu adanya suatu perencanaan mas. Perencanaan dalam menentukan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp). Beberapa hal yang saya jelaskan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mengadakan suatu proses pembelajaran. Apabila kita mengacu pada perangkat pembelajaran yang ada, maka suatu pembelajaran akan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang guru

<sup>10</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A beliau mengungkapkan bahwa:

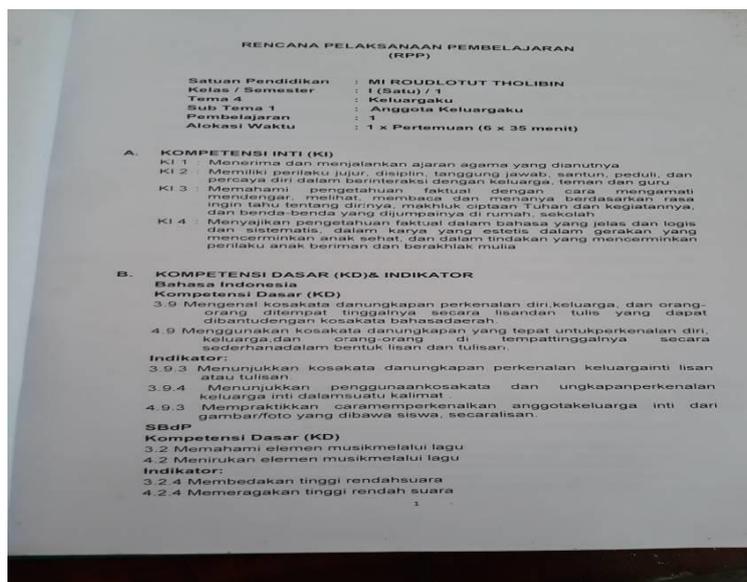
“Perencanaan tentunya sangat diperlukan mas. Dalam pembelajaran, guru tidak serta merta hanya menjelaskan materi semanya sendiri, tetapi harus disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti menyusun program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp). Pemilihan materi juga disesuaikan dengan waktunya mas. Misalkan tema 6 panas dan perpindahannya. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan mempelajari tentang panas, suhu, perpindahan kalor, proses terjadinya angin darat dan laut, nada diatonik mayor dan minor serta beberapa materi lainnya.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disiapkan berupa prota, promes, silabus, dan rpp yang sudah terbendel rapi di atas meja. Dalam observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 Januari 2020 di lingkungan sekolah. Nurhayah, S.Pd.I selaku salah satu guru di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung memperkenalkan peneliti untuk melihat perangkat pembelajaran yang digunakan beliau dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menyusun perangkat pembelajaran tersebut bersama kelompok kerja guru dengan melakukan diskusi dan kajian bersama, melihat kalender pendidikan, menyesuaikan kurikulum yang berlaku, serta menentukan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 10.00 di ruang guru

<sup>12</sup>Observasi pada tanggal 06 Januari 2020 pukul 08.30 terkait perangkat pembelajaran



**Gambar 4.2**  
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran<sup>13</sup>

Untuk memulai kegiatan pembelajaran, selain menyiapkan perangkat pembelajaran, tugas seorang guru adalah menyiapkan peserta didik agar lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B berikut ini:

“Ketika mendengar bel berbunyi, tanpa adanya perintah dari saya anak-anak berbaris mas. Kemudian bersiap, dan memasuki kelas dengan tertib satu persatu. Dalam kelas sebelum memulai belajar, anak-anak dibiasakan untuk berdoa bersama-sama kemudian saya mengabsen mereka.”<sup>14</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A yang menyampaikan bahwa:

“Dulu ketika awal masuk ya mas, saat mendengar bel berbunyi peserta didik kelas 1 itu harus kita ajari untuk keluar kelas, saat mereka asik bermain kita harus menghentikannya, kemudian kita arahkan agar mereka berbaris dengan rapi, selanjutnya melatih mereka untuk berani memimpin barisan dan membiasakan untuk tertib. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, anak-anak itu sudah mulai terbiasa mas.

<sup>13</sup>Dokumentasi pada tanggal 06 Januari 2020

<sup>14</sup>Wawancara dengan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang guru

Saat bel berbunyi tanpa saya minta mereka langsung menghentikan kegiatannya dan berlari keluar kelas untuk berbaris dengan rapi. Kemudian satu-persatu saya persilahkan masuk ke dalam kelas. sebelum kegiatan belajar dimulai mereka harus berdoa terlebih dahulu.”<sup>15</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Binti Masruroh,

M.Pd selaku wali kelas 5A beliau menyatakan bahwa:

“Anak-anak kelas 5 sudah terbiasa dengan pembiasaan yang mereka lakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung mas. Saat bel berbunyi, aktivitas apapun dihentikan dan mereka segera berbaris ke depan kelas membentuk barisan yang rapi. Kemudian satu per satu masuk ke dalam kelas sembari menjulurkan tangan untuk bersalaman dengan saya. Sebelum menyampaikan materi pelajaran, peserta didik berdoa bersama-sama dan hafalan surat-surat pendek.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 07.00 di kelas 5A, hal tersebut memang benar adanya. Ketika mendengar bel berbunyi, peserta didik kelas 5A menghentikan seluruh aktivitasnya dan berlari menuju halaman depan kelas. Mereka berdiri, merapikan seragamnya kemudian berbaris secara rapi dengan barisan peserta didik laki-laki berada di depan, sedangkan barisan peserta didik perempuan berada di belakang. Setelah barisan rapi, guru mengambil alih barisan dengan menyiapkan peserta didik dengan kata-kata “siap grak, lencang depan grak, tegak garak”. Setelah barisan rapi dan peserta didik sudah tertib, guru mempersilahkan peserta didik secara bergantian untuk memasuki ruang kelas dan bersalaman dengan gurunya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

<sup>16</sup>Wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 10.00 di ruang guru

<sup>17</sup>Observasi pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 07.00 terkait pembiasaan sebelum memasuki ruang kelas



**Gambar 4.3**

Peserta didik berbaris sebelum memasuki ruang kelas<sup>18</sup>

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dalam penyampaian materi hendaknya guru dapat memilih dan menggunakan metode yang disesuaikan dengan isi materi dan kondisi peserta didik. Metode dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut bertujuan agar materi yang disampaikan guru dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Sesuai dengan yang disampaikan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A yang menyampaikan bahwa:

“Metode merupakan cara mas. Maksudnya adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam kegiatan mengajar atau yang lebih spesifik digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran ke peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran itu sendiri diantaranya dapat meningkatkan semangat, motivasi, dan minat belajar peserta didik.”<sup>19</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B yang mengungkapkan bahwa:

<sup>18</sup>Dokumentasi pada tanggal 10 Januari 2020

<sup>19</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

“Metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima informasi dalam kegiatan belajar di kelas.”<sup>20</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A yang menyampaikan bahwa:

“Metode merupakan cara guru mengajar yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dan peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik.”<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut guru MI Roudlotut Tholibin dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai macam metode, dengan adanya penggunaan metode dalam pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik mampu memahami materi dengan mudah dan juga antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu metode yang digunakan guru yaitu metode *drill*, metode *drill* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan guru ke peserta didik melalui latihan-latihan soal dan juga untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran, metode *drill* saya gunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami suatu materi, serta untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Biasanya metode *drill*

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang guru

<sup>21</sup>Wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 10.00 di ruang guru

juga saya gunakan untuk membangkitkan semangat peserta didik agar mau membaca materi.”<sup>22</sup>

Senada dengan hasil wawancara bersama Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A yang menyampaikan bahwa:

“Penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran membantu saya dalam mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan latihan soal yang sudah saya berikan baik berupa tulisan maupun lisan. Dengan begitu, saya dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerima materi yang sudah saya sampaikan mas.”<sup>23</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A beliau menyampaikan bahwa:

“Metode *drill* biasa saya gunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah saya sampaikan mas. Ya diberi semacam latihan-latihan soal seperti itu.”<sup>24</sup>

Berdasarkan observasi pada tanggal 08 Januari 2020 pukul 07.30 di kelas 1A ketika pembelajaran tematik hal yang disampaikan tersebut memang benar adanya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menggunakan metode ceramah, metode ini digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang bersifat baru dan belum dimengerti peserta didik.

Metode tersebut digunakan guru agar peserta didik tidak kebingungan dalam menerima informasi yang disampaikan guru. Khususnya untuk peserta didik kelas 1 yang mana harus diberi contoh sebelum mereka mencoba atau melakukan sesuatu. Kemudian setelah peserta didik mulai

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang guru

<sup>23</sup>Wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 10.00 di ruang guru

<sup>24</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

memahami informasi yang disampaikan guru, guru mengubah metode yang digunakan, perubahannya yaitu dari metode ceramah menjadi metode *drill* dengan memberikan latihan soal. Sese kali guru juga memanggil nama peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara langsung. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru. Metode ini sering digunakan guru dalam pembelajaran karena mempunyai banyak kelebihan dari metode lainnya diantaranya yaitu peserta didik kelas 1 dapat memperoleh kecakapan motorik.<sup>25</sup>



**Gambar 4.4**  
Proses pelaksanaan metode *drill*<sup>26</sup>

Upaya lain yang dilakukan guru dalam mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses kegiatan belajar peserta didik. Hal

---

<sup>25</sup>Observasi pada tanggal 08 Januari 2020 pukul 07.30 tentang penggunaan metode *drill*

<sup>26</sup>Dokumentasi pada tanggal 08 Januari 2020

ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Binti Masruroh, M.Pd. selaku wali kelas 5A beliau menyampaikan:

“Selain menggunakan metode metode *drill*, ternyata hal lain yang tidak dapat dipisahkan adalah media pembelajaran mas. Media dapat berasal dari mana saja baik itu lingkungan sekitar, membuat sendiri, atau memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar kita.”<sup>27</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan bersama Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A beliau mengungkapkan bahwa:

“Media pembelajaran atau alat peraga sangat mendukung kegiatan pembelajaran dan untuk menyampaikan materi mas. Apalagi untuk peserta didik kelas 1. Media yang menarik akan memunculkan rasa keingintahuan peserta didik menjadi lebih dari biasanya. Disesuaikan dengan materinya terlebih dahulu mas. Apa kiranya yang sesuai dan dapat membantu proses pemahaman materi peserta didik. Biasanya saya memanfaatkan yang ada baik itu gambar maupun poster. Media tidak harus mahal dan membutuhkan waktu pengerjaan yang lama, tetapi yang mengena ke ingatan peserta didik.”<sup>28</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik yang bernama Muhammad Daffa Al Bayhaqi kelas 5A yang menyampaikan:

“Saya lebih suka belajar itu dengan diberi soal-soal dan juga suka kalau banyak gambar-gambarnya seperti itu pak. Belajarnya jadi tidak membosankan kalau guru membawa gambar atau benda yang dapat bergerak.”<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut pemanfaatan benda-benda disekitar lingkungan sekolah dapat dijadikan media yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media disesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 10.00 di ruang guru

<sup>28</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

<sup>29</sup>Wawancara dengan Muhammad Daffa Al Bayhaqi kelas 5A pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas

dan cakupannya terhadap materi pelajaran. Jika media yang digunakan terlalu menarik perhatian peserta didik, maka peserta didik hanya akan menganggap sesuatu yang dibawa guru itu menarik dan materi yang ada di dalamnya tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Januari 2020 pukul 07.30 di kelas 1A pada saat pembelajaran tematik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, media gambar dapat menarik perhatian peserta didik, khususnya peserta didik kelas 1. Guru memberi latihan kepada peserta didik untuk membuat medianya sendiri yaitu dengan mengkolase gambar kupu-kupu dengan potongan kertas-kertas. Dengan penugasan tersebut guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi dan juga mengasah motorik peserta didik. Kemudian hasil karya peserta didik ditempelkan di dinding kelas.<sup>30</sup>



**Gambar 4.5**

Media pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik

Selain penggunaan metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman materi untuk peserta didik. Guru juga

<sup>30</sup>Observasi pada tanggal 08 Januari 2020 pukul 07.30 di kelas

menggunakan sumber belajar. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pembelajaran, kita tidak boleh sembarangan menyampaikan materi sesuai kemauan kita sendiri mas. Kita harus menggunakan sumber belajar yang sesuai. Misalnya untuk tematik kita menggunakan buku tema, untuk materi agama kita menggunakan buku agama. Seperti itu.”<sup>31</sup>

Senada dengan wawancara bersama Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A beliau menyampaikan:

“Tentunya dalam pembelajaran kita harus menggunakan sumber belajar mas. sumber belajar bisa dari saya sendiri maksudnya adalah peserta didik menerima penjelasan materi dari saya. Bisa melalui buku pegangan peserta didik, maupun dari buku bacaan yang mereka baca. Yang terpenting adalah mereka dapat memahami materi.”<sup>32</sup>

Hal tersebut benar adanya karena peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik yang bernama Salsabila Putri Ismalia, ia menyampaikan:

“Saat berada di kelas, saya belajarnya menggunakan buku lks tema pak, terus dipandu sama bu guru disuruh mengerjakan halaman berapa begitu. Tetapi saya juga dipinjami buku paket tema tapi tidak dibawa pulang untuk belajar di sekolah saja.”<sup>33</sup>

Dari wawancara di atas menyebutkan bahwa sumber belajar merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi selain metode dan media pembelajaran. Dalam implementasinya tentu mengalami beberapa kendala sehingga guru perlu

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang guru

<sup>32</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

<sup>33</sup>Wawancara dengan Salsabila Putri Ismalia kelas 5A pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 09.45 di ruang kelas

merancang dan menyiapkan hal tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *drill* digunakan guru dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu terlihat pada pembiasaan berbaris sebelum memasuki ruang kelas, berdoa sebelum memulai kegiatan belajar, dan membaca surat-surat pendek. Selain itu, metode *drill* digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru melalui latihan soal baik secara lisan maupun tertulis.

## **2. Metode *Problem Based Learning* Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung**

Kegiatan pembelajaran tidak dapat terlepas dari metode atau cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam proses penyampaiannya sendiri, guru menggunakan cara-cara unik agar segala informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didiknya. Metode pembelajaran merupakan komponen penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Im. Maliki, M.Pd selaku Kepala Madrasah Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung, beliau menyampaikan bahwa:

“Metode pembelajaran sangat penting digunakan mas. Ada banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan guru dalam mengajar seperti *drill*, tanya jawab, *problem based learning*, ceramah, diskusi dan lainnya. Sekarang ini guru tidak hanya sebagai *center* atau pusat

pembelajaran tetapi peserta didik juga. Artinya guru hanya sebagai fasilitator yang lebih aktif adalah peserta didik. Maka metode-metode yang digunakan hendaknya bisa merangsang peserta didik untuk aktif, kreatif dalam pembelajaran.”<sup>34</sup>

Senada dengan wawancara bersama Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A yang menyampaikan bahwa:

“Metode atau cara mengajar itu sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan dari situ kita bisa melihat sejauh mana peserta didik mengikuti pelajaran, dan juga kita tahu sudah pahamkah mereka. Seperti itu mas. Metode sangat penting digunakan bahkan tidak dapat terlepas dalam kegiatan pembelajaran.”<sup>35</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A yang menyampaikan:

“Pemilihan metode yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam memahami informasi atau materi yang saya sampaikan mas. Karena karakteristik setiap peserta didik itu berbeda-beda, sebagai seorang guru kita harus peka dan memahami kondisi peserta didik kita. Yang mana penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan mas. Tujuannya kembali ke peserta didik dan untuk perkembangan peserta didik.”<sup>36</sup>

Guru di MI Roudlotut Tholibin tetap berupaya untuk melakukan perbaikan dan pengembangan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik. Salah satunya adalah penerapan metode *problem based learning* dalam pembelajaran. Metode *problem based learning* merupakan metode pemecahan masalah yang mana bukan sekedar metode biasa tetapi merupakan metode yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis dengan

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Im. Mailiki, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 07 Desember 2019 pukul 09.30 di kantor

<sup>35</sup>Wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 10.00 di ruang guru

<sup>36</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

memecahkan suatu permasalahan yang bertujuan agar peserta didik lebih memahami materi yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A yang menyampaikan:

“Saya menggunakan metode *problem based learning* ini ketika menjumpai kondisi anak-anak yang menurut saya membutuhkan perhatian khusus mas. Dalam arti masih memerlukan pendampingan karena belum memahami apa yang telah saya sampaikan. Untuk itu peran orang tua juga penting yaitu memantau perkembangan belajar anaknya ketika di rumah.”<sup>37</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B beliau mengungkapkan bahwa:

“Metode *problem based learning* merupakan metode yang paling sering saya gunakan dalam pembelajaran di kelas mas. Saya terbiasa mengaplikasikan metode ini ketika menjumpai peserta didik yang sudah memahami materi pelajaran, kemudian untuk menguatkan pemahamannya kita bisa memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan baik dilakukan secara individu ataupun berkelompok.”<sup>38</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A beliau menyampaikan bahwa:

“Metode ini sering saya gunakan untuk memberi permasalahan ke peserta didik mas. Sehingga dalam belajar peserta didik dapat berpikir secara kritis dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Misalnya pada pembelajaran tematik peserta didik diminta untuk menceritakan gambar yang telah dibagikan guru atau itu lo mas membuat cerita ilustrasi dari gambar.”<sup>39</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 08.00 di kelas 1A saat pembelajaran tematik. Guru

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

<sup>38</sup>Wawancara dengan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang guru

<sup>39</sup>Wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 10.00 di ruang guru

menggunakan metode *problem based learning* untuk melatih peserta didik agar dapat berpikir kritis. Setelah menyampaikan materi pelajaran, guru memberi beberapa permasalahan nyata yang harus dipecahkan oleh peserta didik secara individu. Pada pengamatan yang peneliti lakukan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan benda di lingkungan sekitar yang bermanfaat untuk kebutuhan makhluk hidup. Peserta didik yang sudah memahami materi pelajaran dapat mengerjakan tugas dari guru dengan tenang, terdapat peserta didik yang menghampiri guru untuk bertanya. Tetapi untuk peserta didik yang belum memahami materi pelajaran mengalami kesulitan, dan akhirnya selalu bertanya dengan sering berlari kearah gurunya, sampai peserta didik tersebut benar-benar memahami maksud dari tugas yang diberikan.

Hal tersebut dapat diminimalisir guru dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kesulitan. Guru tidak hanya membiarkan peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, tetapi juga membimbing dan mengarahkan agar materi yang disampaikan seluruhnya dapat dipahami oleh peserta didik dan peserta didik dapat belajar tentang berpikir kritis mencari jalan keluar dalam menghadapi permasalahan sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Metode ini cukup efektif digunakan agar peserta didik mau berpikir kritis dan selalu aktif dalam mengikuti rantai kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Observasi pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 08.00 pembelajaran di kelas



**Gambar 4.6**

Proses pembelajaran di kelas menggunakan *problem based learning*<sup>41</sup>

Selain menggunakan metode *problem based learning* dalam pembelajaran, guru juga mendesain pembelajaran agar menarik dan menyenangkan. Apabila peserta didik sudah mulai bosan dengan materi yang dijelaskan, guru mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* dengan bertepuk-tepuk, menyanyikan lagu, dan membuat permainan kecil yang bertujuan agar konsentrasi peserta didik kembali ke kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B yang menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran yang menarik akan merangsang peserta didik untuk aktif dan semangat dalam menerima pembelajaran mas. Biasanya untuk melatih konsentrasi, saya mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu balonku sambil membawa spidol, saat lirik meletus balon hijau dor yang memegang spidol akan mendapatkan pertanyaan dari saya.”<sup>42</sup>

<sup>41</sup>Dokumentasi pada tanggal 14 Januari 2020

<sup>42</sup>Wawancara dengan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang guru

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya sering menjumpai peserta didik yang tidak semangat dalam menerima materi pembelajaran mas. Apalagi dalam waktu siang hari, sudah kondisinya panas, udaranya juga panas, jika kita tidak menggunakan metode yang sesuai maka materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik. Untuk itu saya sering mengajak peserta didik untuk melakukan permainan kecil yang dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik.”<sup>43</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A yang menyampaikan bahwa:

“Dalam pembelajaran, peserta didik kelas 1 ini sangat senang dan antusias jika dalam penyampaian materi saya sisipkan beberapa nyanyian yang familiar di telinga mereka. Tetapi nyanyian itu ya disesuaikan dengan materi mas, tidak sembarang nyanyian kita nyanyikan. Nanti tidak nyambung dan menimbulkan miskonsepsi bagi peserta didik.”<sup>44</sup>

Penerapan kegiatan *ice breaking* tersebut memang benar adanya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 14 Januari 2020 di kelas 1A saat pembelajaran tematik. Guru melakukan *ice breaking* di tengah-tengah penyampaian materi pelajaran, dengan cara mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu menghitung banyak benda dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik sulit untuk dikondisikan dan gaduh. Setelah guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi, kelas menjadi lebih kondusif, peserta didik mulai fokus kembali, dan pembelajaran dapat dilanjutkan.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 10.00 di ruang guru

<sup>44</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

<sup>45</sup>Observasi pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 08.00 pembelajaran di kelas



**Gambar 4.7**  
Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi<sup>46</sup>

Penerapan metode *problem based learning* dalam pembelajaran akan lebih berjalan efektif jika dalam penyampaian materi guru juga menggunakan media pembelajaran. Media ditujukan untuk membantu dalam memahami peserta didik terhadap suatu materi sehingga dapat memecahkan permasalahan dengan baik. Media pembelajaran dalam metode *problem based learning* dapat berupa poster. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A beliau mengungkapkan bahwa:

“Media yang menarik dan mengena dengan materi akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru mas. Media yang sering digunakan untuk mendampingi guru dalam pembelajaran adalah media gambar dan juga poster. Media tidak harus dibuat atau dibeli dengan biaya yang mahal dan menguras banyak tenaga.”<sup>47</sup>

Senada dengan hasil wawancara bersama Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3A yang mengungkapkan bahwa:

<sup>46</sup>Dokumentasi pada tanggal 14 Januari 2020

<sup>47</sup>Wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 10.00 di ruang guru

“Media yang menarik akan memunculkan rasa keingintahuan peserta didik menjadi lebih dari biasanya mas. Mereka sangat antusias jika desain pembelajaran dikemas dengan sebaik mungkin.”<sup>48</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A beliau menyampaikan:

“Setiap menggunakan metode pembelajaran, guru membawa media untuk menunjang proses pembelajaran mas. Perlu diingat media yang digunakan tidak harus media yang dapat bergerak atau dapat dipindahkan, tetapi dengan memanfaatkan benda-benda yang ada.”<sup>49</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2020 pada pukul 08.00 saat pembelajaran tematik, dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode *problem based learning*, kemudian guru memberi penugasan agar peserta didik membuat medianya sendiri, yaitu mencari poster. Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, guru meminta peserta didik untuk mencari contoh poster tentang kebersihan lingkungan bersama orangtuanya. Dan dikumpulkan pada hari esok.<sup>50</sup>



**Gambar 4.8**  
Media poster peserta didik<sup>51</sup>

<sup>48</sup>Wawancara dengan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang guru

<sup>49</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

<sup>50</sup>Observasi pada tanggal 14 Januari 2020

<sup>51</sup>Dokumentasi pada tanggal 12 Januari 2020

Komponen yang tidak dapat dipisahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yaitu sumber belajar dan evaluasi pembelajaran. Sumber belajar yang dimaksud dapat berupa buku, dan apa saja yang dapat digunakan peserta didik dalam belajar. Kemudian yang tidak kalah pentingnya yaitu evaluasi pembelajaran. Dimana evaluasi pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selain metode, media, sumber belajar, kita juga harus melakukan evaluasi mas. Agar kita dapat memperbaiki yang kurang dan mengembangkan yang sudah diterapkan.”<sup>52</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A yang menyampaikan bahwa:

“Di rpp sudah dijelaskan ya mas, bahwasannya dalam pembelajaran itu ada kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan pembuka dimulai dengan salam, berdoa, dan memantik ingatan peserta didik tentang pelajaran sebelumnya. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut, dan yang terakhir adalah penutup atau evaluasi dalam pembelajaran tersebut. Dari evaluasi kita dapat mengerti apakah peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan ataukah belum.”<sup>53</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A beliau mengungkapkan bahwa:

“Selain metode, media, sumber belajar dan komponen lain yang menunjang proses pembelajaran. Hal penting lain yang harus

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang guru

<sup>53</sup>Wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 10.00 di ruang guru

diperhatikan guru adalah melakukan refleksi atau evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan ketika akhir pembelajaran. Yang bertujuan agar guru dapat mengetahui peserta didik yang sudah memahami maupun yang belum memahami materi serta melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.”<sup>54</sup>

Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Januari 2020 di kelas 1A setelah guru selesai menyampaikan materi, peserta didik ditanya sudahkah anak-anak memahami materi yang ibu guru sampaikan? Apakah ada yang ditanyakan? Apakah pelajaran hari ini sulit? Apakah pelajaran hari ini menyenangkan?. Sesekali guru juga memanggil nama peserta didik untuk ditanya apakah sudah paham dan diberi pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari seperti coba mas Adit apa yang sudah kamu pelajari hari ini. Kemudian peserta didik yang bernama Adit menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya tadi. Setelah itu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik.<sup>55</sup>



**Gambar 4.9**

Peserta didik melakukan evaluasi di akhir pembelajaran sebelum pulang<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

<sup>55</sup>Observasi pada tanggal 08 Januari 2020

<sup>56</sup>Dokumentasi pada 08 Januari 2020

Pemahaman materi peserta didik dimulai dari penyampaian informasi yang jelas dari guru. Dalam pembelajaran selain merancang perangkat pembelajaran guru harus mampu untuk memilih metode, media, dan sumber belajar yang digunakan. Selain itu, guru perlu mengadakan evaluasi secara berkala agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi peserta didik dapat diketahui melalui penerapan metode problem based learning, dalam metode tersebut guru melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik.

### **3. Metode Diskusi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung**

Yang ketiga peneliti bahas adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan metode yang sesuai untuk diterapkan dalam kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Yang mana beberapa aspek tersebut termuat dalam metode diskusi. Metode diskusi merupakan cara penyampaian materi pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah bersama dengan teman

atau kelompoknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A beliau mengungkapkan bahwa:

“Sejak diberlakukannya kurikulum 2013, metode diskusi merupakan teman sejati bagi guru mas. Dalam metode diskusi peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Hal tersebut sama dengan konsep pemberlakuan kurikulum 2013.”<sup>57</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B yang menyampaikan bahwa:

“Metode diskusi merupakan metode yang paling sering saya gunakan dalam menyampaikan materi ke peserta didik mas. Karena metode ini tidak hanya berisi tentang kerja sama, tetapi bagaimana mengumpulkan pendapat beberapa orang, dan mengambil kesimpulan terkait hal yang dibicarakan.”<sup>58</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A beliau mengungkapkan bahwa:

“Metode diskusi merupakan salah satu metode yang melatih peserta didik untuk bekerja sama dengan teman yang lain. Metode ini sering saya gunakan dalam pembelajaran mas, karena menurut saya diskusi merupakan penerapan dari K13 dimana dengan diskusi diharapkan anak dapat aktif, kreatif, dan inovatif.”<sup>59</sup>

Metode diskusi lebih disukai guru karena dapat diterapkan di materi apa saja yang melibatkan kerjasama antar peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A yang menyampaikan bahwa:

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 10.00 di ruang guru

<sup>58</sup>Wawancara dengan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang guru

<sup>59</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

“Terkadang saya *mensetting* kelas menjadi berkelompok-kelompok mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran mas. Kemudian saya menjelaskan tentang materi pelajaran dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Anggota kelompok saya pilih secara random tidak membedakan yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan sedang. Tujuannya agar mereka sama-sama belajar dan tidak mendominasi salah satu.”<sup>60</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran, peserta didik akan menemui titik jenuh jika hanya dijelaskan dengan ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran saja. Nah hal-hal seperti ini dapat kita minimalisir dengan penggunaan metode diskusi mas. Jika anak mulai jenuh, kita dapat mengganti dengan metode yang lain. Seperti menggunakan metode diskusi agar peserta didik lebih aktif.”<sup>61</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik yang bernama Salsabila Putri Ismalia kelas 5A yang menyampaikan:

“Waktu pelajaran berlangsung, kadang-kadang saya diminta untuk duduk berkelompok. Cara pemilihan kelompoknya disesuaikan dengan arahan ibu guru pak. Kemarin waktu pelajaran guru meminta kami untuk berhitung 1-4 kemudian yang mendapatkan angka sama berkumpul menjadi satu membentuk kelompok.”<sup>62</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 07.00 di kelas 5A saat pembelajaran tematik, guru *mensetting* ruang kelas menjadi per kelompok-kelompok dengan menggabungkan beberapa meja dan kursi menjadi satu. Kemudian setelah peserta didik memasuki ruang kelas kelas, guru membagi setiap kelompok

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 10.00 di ruang guru

<sup>61</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

<sup>62</sup>Wawancara dengan Salsabila Putri Ismalia kelas 5A pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 09.45 di ruang kelas

dengan cara berhitung 1 sampai 4 dan mengarahkan peserta didik untuk mengingat angka berapa yang mereka ucapkan. Lalu, peserta didik mulai berhitung secara satu persatu. Yang mendapatkan angka 1 berkumpul dengan yang angka 1, begitu seterusnya sehingga peserta didik menemukan teman yang akan menjadi anggota dalam kelompoknya.

Kemudian setelah peserta didik sudah berkumpul dengan kelompoknya, guru menyampaikan materi pelajaran tentang benda yang dapat menghantarkan kalor dan yang tidak dapat menghantarkan kalor. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi tersebut, guru memberikan beberapa pertanyaan yang harus didiskusikan dalam satu kelompok. Terlihat guru mendampingi dan memberikan arahan kepada peserta didik agar dapat berkomunikasi baik dengan teman satu kelompoknya.<sup>63</sup>



**Gambar 4.10**  
Penerapan metode diskusi<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Observasi pada tanggal 10 Januari 2020

<sup>64</sup>Dokumentasi pada tanggal 10 Januari 2020

Penerapan metode diskusi semakin lengkap jika dalam pembelajaran juga terdapat media yang mendukung prosesnya. Selain kedua hal tersebut tingkat perkembangan peserta didik juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman materi untuk peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A beliau menyampaikan bahwa:

“Peserta didik yang dapat dikatakan memahami materi atau tidak dapat memahami materi dapat disebabkan oleh beberapa hal mas, seperti perkembangannya. Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.”<sup>65</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B beliau mengungkapkan bahwa:

“Perkembangan peserta didik dapat mempengaruhi tingkat pemahaman materi atau tingkat kecakapan anak dengan proses pembelajaran di kelas mas. Perkembangan dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal, jadi anak yang belum memahami materi itu dapat disebabkan oleh faktor psikis nya. Misalnya lingkungan belajar dirumah tidak mendukung, orang tuanya sibuk bekerja sehingga anak diasuh oleh neneknya seperti itu.”<sup>66</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A beliau menyampaikan bahwa:

“Ya tentunya perkembangan peserta didik dapat mempengaruhi tingkat pemahamannya terhadap materi atau permasalahan dalam belajar mas. Perkembangan berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Artinya adalah perubahan untuk lebih maju, meningkat, dan mendalam secara berurutan. Disitu kita bisa melihat peserta didik mana yang lamban dalam belajar dan yang cepat belajar sehingga kita juga dapat menentukan metode yang sesuai.”<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Binti Masruroh, M.Pd selaku wali kelas 5A pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 10.00 di ruang guru

<sup>66</sup>Wawancara dengan Nur Azizah Lestari, S.E selaku wali kelas 3B pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang guru

<sup>67</sup>Wawancara dengan Nurhayah, S.Pd.I selaku wali kelas 1A pada tanggal 06 Desember 2019 pukul 09.00 di ruang kelas

Berdasarkan wawancara tersebut, selain menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran, guru juga memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik baik dari faktor internal berupa potensi yang dimiliki dan juga faktor eksternal berupa lingkungan dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik. Selanjutnya guru menggunakan sumber belajar, yang mana sumber belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari metode-metode pembelajaran baik metode *drill*, *problem based learning*, maupun metode diskusi.

Sumber belajar dapat terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu guru harus dapat memilih dan menentukan materi-materi pelajaran yang sesuai dan mendesain dengan menarik setiap pembelajaran yang dilaksanakan sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Kemudian setelah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan hendaknya guru dapat mengevaluasi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Guru merupakan komponen penting dalam suatu pembelajaran yang mana bertugas untuk mengatur, memilih, merancang, dan melaksanakan pembelajaran. Dalam proses penyampaian materi, guru memilih metode yang digunakan untuk mengajar. Tanpa adanya metode pembelajaran maka proses penyampaian materi pelajaran kurang dapat berjalan maksimal. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran tidak

dapat terlepas dari perangkat pembelajaran, media pembelajaran, perkembangan peserta didik, dan sumber belajar. Hal tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain. Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran hendaknya guru dapat mengevaluasi setiap pembelajaran yang telah dilakukan agar mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi.

## **B. Temuan Data**

Penyajian temuan data bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Metode *Drill* Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung**

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik terdapat beberapa hal diantaranya:

- a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan mengajar. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Melakukan pembiasaan sebelum melaksanakan pembelajaran seperti barbaris di depan kelas, bersalaman dengan guru, dan berdoa bersama.

- c. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode *drill* (latihan) dengan memberikan latihan soal dan juga penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu sehingga peserta didik terlatih untuk terampil dan guru dapat mengetahui tingkat pemahaman materi peserta didik terhadap suatu materi.
- d. Media gambar merupakan salah satu alat pendukung penerapan metode *drill*. Hal ini dilakukan agar materi pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik
- e. Guru merupakan sumber belajar. Selain guru, sumber belajar peserta didik berasal dari buku, dan lingkungan. Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran atau tinjauan kembali terhadap materi yang telah disampaikan.

## **2. Metode *Problem Based Learning* Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung**

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa untuk meningkatkan pemahaman materi peserta didik terdapat beberapa hal diantaranya:

- a. Guru menerapkan metode *problem based learning* atau pemecahan masalah dalam proses pembelajaran untuk melatih peserta didik agar dapat berpikir kritis dan aktif dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru dan dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari.

- b. Guru membuat desain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan melakukan *ice breaking* ketika proses penyampaian materi. *Ice breaking* yang digunakan guru diantaranya seperti permainan kecil, tepuk-tepuk, dan bernyanyi. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mudah bosan dalam menerima materi pelajaran.
- c. Guru memilih materi yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
- d. Guru menggunakan media poster dalam mendukung pembelajaran dengan metode *problem based learning*. Media poster yang digunakan berasal dari poster yang ditempel di dinding ruang kelas maupun yang diperoleh dari internet.
- e. Guru melakukan kegiatan refleksi atau evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi.

### **3. Metode Diskusi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung**

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa untuk meningkatkan pemahaman materi peserta didik terdapat beberapa hal diantaranya:

- a. Guru menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk bertukar informasi, memahami materi serta menganalisis

pemecahan masalah terhadap suatu masalah yang diberikan guru maupun temuan peserta didik itu sendiri

- b. Pembelajaran diskusi dilakukan dengan berkelompok-kelompok, dimana peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan teman-teman satu kelompoknya. Cara yang digunakan guru dalam menentukan kelompok adalah peserta didik diminta untuk berhitung, kemudian yang mendapat angka sama akan menjadi satu kelompok.
- c. Menggunakan media pembelajaran dalam proses penyampaian materi. Media pembelajaran dapat berasal dari gambar, maupun poster.
- d. Guru mengetahui perkembangan peserta didiknya, dengan memperhatikan faktor interal dan eksternal peserta didik. Hal ini digunakan untuk membantu dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran untuk peserta didik.
- e. Sumber belajar peserta didik berasal dari buku paket tematik, buku bacaan yang ada di perpustakaan, internet, dan lingkungan sekitar. Dalam akhir pembelajaran guru juga melakukan evaluasi.

**Tabel 4.1 Temuan Penelitian**

No	Fokus	Temuan
1	Bagaimana metode <i>drill</i> guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode <i>drill</i> diterapkan guru melalui latihan soal serta digunakan untuk menanamkan kebiasaan agar peserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan yang baik.</li> <li>2. Penggunaan media gambar dalam mendukung proses pembelajaran yang menggunakan metode <i>drill</i></li> </ol>
2	Bagaimana metode <i>problem</i>	1. Metode <i>problem based learning</i>

	<i>based learning</i> guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung?	atau pemecahan masalah digunakan guru untuk melatih peserta didik agar dapat berpikir kritis dan aktif dalam menerima materi pelajaran sehingga dapat memahami materi dengan baik 2. Guru memilih materi yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik
3	Bagaimana metode diskusi guru dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Tulungagung?	1. Metode diskusi digunakan guru untuk kelas atas, dimana metode ini melatih peserta didik untuk aktif bertukar informasi, memahami materi serta menganalisis pemecahan masalah. 2. Guru mengetahui perkembangan peserta didiknya, dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal peserta didik